

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Persepsi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan menentukan sikapnya atas masalah yang dihadapinya. Selanjutnya dari proses tersebut akan menimbulkan suatu motivasi atau niat dan akhirnya membentuk sebuah perilaku (Maulidah, dkk., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu dan berperan penting dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, tingkat pengetahuan memengaruhi pemahaman serta kebiasaan individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya. Pengetahuan yang memadai mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang positif, sedangkan pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan perilaku yang kurang tepat dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut (Meidina, Hidayati, dan Mahirawatie, 2023).

Berdasarkan laporan *WHO* terkait status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, untuk itu *WHO* berkomitmen untuk memberikan panduan dan dukungan kepada negara negara agar semua orang,

dimana pun mereka tinggal dan berapa pun pendapatan mereka, memiliki pengetahuan yang dibutuhkan. *Oral health country profile* yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara dengan peringkat kedua di Asia Tenggara, yang memiliki total pengeluaran untuk perawatan kesehatan gigi terbesar (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, namun dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Bali menduduki posisi pertama provinsi dengan jumlah permasalahan gigi dan mulut terendah yaitu 46,5% di Indonesia pada tahun 2023, menerima perawatan tenaga medis gigi 90,0%, Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 12,4%.

Kabupaten Bangli menempati posisi kedua teratas terkait proporsi masalah gigi menurut kabupaten/kota Provinsi Bali. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Bangli didominasi oleh pengobatan sendiri (34,82%). Sementara itu tindakan berupa konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut menjadi tindakan dengan proporsi yang jauh lebih rendah, hanya sebesar 2,78%. Proporsi masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi juga rendah di Kabupaten Bangli, yaitu hanya sebesar 11,88% dibandingkan kondisi gigi dan mulut yang bermasalah sebesar 61,69% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2024), diketahui bahwa pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Ibu PKK di

Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara dengan banyak responden 46 orang yang memiliki kriteria baik berjumlah 17 orang (37%), kriteria cukup berjumlah 24 orang (52%), dan kriteria kurang berjumlah 5 orang (11%). Hasil penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan kebersihan gigi dengan kriteria cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranaya dkk. (2024) terhadap 49 responden menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya peran ibu dalam kesehatan gigi dan kebersihan tubuh di kalangan anggota PKK Kendangsari, Surabaya, setelah diberikan penyuluhan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu PKK tercatat sebesar 89%, kemudian meningkat menjadi 94% setelah intervensi penyuluhan diberikan.

Berdasarkan penelitian oleh Wirata (2025) dengan jumlah responden 128 orang didapatkan peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Ibu PKK di Lingkungan Balun Kelurahan Padangsambian Denpasar dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang, yaitu sebanyak 90 orang (70,31%), diikuti oleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (21,70%), serta sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu 10 orang (7,81%). Setelah pelaksanaan penyuluhan, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yakni sebanyak 102 orang (79,69%), diikuti oleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (14,06%), sementara responden dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 8 orang (6,25%).

Kurangnya pengetahuan yang berdampak pada kesadaran dan perilaku masyarakat yang kurangnya kesadarannya akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor penting penyebab tingginya keluhan dan angka kejadian penyakit pada bagian tersebut. Sebagai upaya pencegahan, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah dan menanggulangnya adalah melalui peningkatan pengetahuan akan pentingnya dan bagaimana caranya untuk dapat dengan baik dan benar menjaga kesehatan gigi dan mulut (Suen dkk, 2024).

Desa Awan merupakan desa yang terletak di wilayah pegunungan Kintamani Kabupaten Bangli. Desa ini termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kintamani III. Dari hasil wawancara dengan Ketua PKK diketahui bahwa Desa Awan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan setempat. Hasil penelusuran pada website resmi Desa Awan menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media *flipchart*. Kurangnya penyuluhan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dikhawatirkan akan mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat desa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Flipchart* Pada Ibu PKK Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan

Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Flipchart* pada Ibu PKK di Desa Awan Kecamatan Kintamani Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Flipchart* pada Ibu PKK di Desa Awan Kecamatan Kintamani Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui frekuensi Ibu PKK yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, cukup, dan kurang sebelum dilakukannya penyuluhan dengan media *flipchart* di Desa Awan Kecamatan Kintamani Tahun 2026.
- b. Mengetahui frekuensi Ibu PKK yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, cukup, dan kurang sesudah dilakukannya penyuluhan dengan media *flipchart* di Desa Awan Kecamatan Kintamani Tahun 2026.
- c. Mengetahui rata rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Ibu PKK sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Desa Awan Kecamatan Kintamani Tahun 2026.
- d. Mengetahui rata rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Ibu PKK sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Desa Awan Kecamatan Kintamani Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya supaya masyarakat lebih memahami dan peduli terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi responden

Menambah pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi institusi kesehatan

Menjadi masukan dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik dan diharapkan memberikan perubahan positif terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.